

## MOSES LEADERSHIP IN THE BOOK OF EXODUS: IT'S IMPLEMENTATION IN ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

Vinus Zai<sup>1</sup> Arif Putra Halawa<sup>2</sup>,

[vinuszai281085@gmail.com](mailto:vinuszai281085@gmail.com)<sup>1</sup> [arifhalawa1205@gmail.com](mailto:arifhalawa1205@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

**Abstract :** *Leadership is the process of influencing or setting an example so that it can encourage a group to achieve a set goal. Moses was one of the successful leaders in the book of Exodus, and his leadership can serve as an example for today's leaders. Organizational coaching is directing a group of people to carry out tasks that have been given in order to achieve a common goal. So, leadership is an important thing in life, leadership has a wide place to influence the way people look, and how they behave. Leadership is the process of influencing or setting an example so that through the process it encourages a group to achieve a set goal (Richard 2005. 33). If a leader is skilled in influencing, it means that the leader has a great opportunity to convey what he wants to his followers, but that influence should be based on the absolute truth values of God. based on the leadership of Moses in the Book of Exodus, an organizational leader must: 1) Must be centered on God, 2) There must be Delegation, 3) No compromise with Sin. To realize the above three thing's need serious guidance to the group of organizations to achieve the goals to be achieved.*

**Keywords:** *Leadership, Organizational Development*

**Abstrak :** Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi teladan sehingga dapat mendorong suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Musa adalah salah satu pemimpin yang berhasil dalam kitab Keluaran, dan kepemimpinannya dapat menjadi contoh bagi pemimpin masa kini. Pembinaan berorganisasi adalah mengarahkan sekelompok orang untuk menjalankan tugas yang sudah diberikan demi mencapai tujuan bersama. Jadi, kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan, kepemimpinan memiliki tempat yang luas untuk mempengaruhi cara pandang, serta bagaimana seseorang bersikap. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi teladan sehingga melalui proses itu mendorong suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Jika seorang pemimpin terampil dalam mempengaruhi, berarti pemimpin tersebut memiliki kesempatan yang besar untuk menyampaikan apa yang diinginkannya kepada pengikutnya, tetapi pengaruh itu seharusnya didasarkan pada nilai-nilai kebenaran yang mutlak dari Allah. berdasarkan Kepemimpinan Musa di Kitab Keluaran, seorang pemimpin organisasi harus: 1) Harus Berpusat pada Allah, 2)

---

<sup>1</sup> Henry dan Richard, *Kepemimpinan Rohani* (Batam: Gospel Press, 2005).

Harus ada Pendelegasian, 3) Tidak Kompromi dengan Dosa Untuk mewujudkan ketiga hal di atas perlu pembinaan yang serius kepada kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pembinaan berorganisasi

## PENDAHULUAN

Hal kepemimpinan hal yang umum dijumpai di lingkungan dimana kita berada, mulai dari keluarga, gereja, sekolah, suku, ras, agama, negara, dan bahkan dunia sekalipun. Dalam kekristenan sering disebut sebagai pemimpin Kristen, bukan hal yang mudah Ketika dinyatakan sebagai pemimpin Kristen sebab ada tugas dan tanggung jawab yang harus diemban yaitu menyatakan dan memperlihatkan karya Tuhan di tengah-tengah orang-orang yang dipimpin. Seorang pemimpin Kristen bertanggung jawab untuk mengayomi orang-orang yang ada disekitarnya supaya hidup dalam keadaan suka cita sejahtera, dan merasakan kedamaian.

Pemimpin Kristen pada dasarnya memiliki karakter kasih seperti kasih Allah, dan di dalam dirinya melekat integritas yang berdasarkan kebenaran. pemimpin Kristen harus konsisten dalam menghidupi panggilan Tuhan atau perintah Tuhan yang tertuang dalam Alkitab sebagai landasan hidupnya untuk menjalankan kepemimpinannya dalam menjalankan seluruh tata aturan yang berlaku.<sup>2</sup> Pemimpin dalam mengambil keputusan harus konsisten untuk memberikan teladan bagi setiap pengikutnya karena tanpa kekonsistenan dalam pribadi seorang pemimpin akan menimbulkan suatu peluang bagi pengikutnya untuk mengabaikan dan melanggar suatu perintah atau peraturan. Pemimpin haruslah dinamis dan progresif, mustahil pemimpin yang lembek dan lamban mampu mengubah potensi menjadi realitas.<sup>3</sup>

*Moses Leadership in the Book of Exodus is an example of a leader who performed his leadership duties well. As a leader Moses had a firm and precise attitude, charismatic and obedient. Even though he was angry with God several times, it did not stop him from carrying out God's commands to him. Moses' leadership brought salvation and peace to the Israelites*

---

<sup>2</sup> Maslan dan Auo Nainggolan Lumbanraja, *Kepemimpinan Pewartaan Firman Dan Jemaat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).

<sup>3</sup> Surbakti, *Manajemen Dan Kepemimpinan, Hati Nurani*. (Jakarta: PT ELex Media komputindo Kelompok Gramedia, 2012).

*from the land of Egypt to the land of Canaan, which was continued by Joshua. Moses' leadership from the land of Egypt to the land of Canaan was not an easy thing to go through. There were many challenges in the process of traveling to the land of Canaan forty years.* Artinya bahwa dalam kepemimpinan Musa dalam memimpin bangsa Israel ia sangat bersandar dan mengandalkan kuasa Allah, sehingga demikian Musa dalam segala strategi, metode, kemampuan kepemimpinannya sangat bergantung kepada Allah. Kalau bukan karena kuasa Allah, maka Musa tidak akan pernah mampu membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju padang pasir. Titik tolak kedamaian bagi bangsa Israel ketika pemimpinannya bergantung pada kuasa Allah (the power of God) yang menolong, memampukannya untuk memimpin.

Melihat kondisi yang ada disekitar kita ada banyak pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak lagi seperti Musa, tidak menjadi teladan yang baik kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditemukan informasi atau berita tentang pemimpin Kristen yang tanpa kasih melakukan percabulan kepada jemaatnya, contohnya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Bogor oleh seorang pendeta, korban melaporkan bahwa pendeta yang berlaku tidak asusila ini melakukan pelecehan dengan profesi sebagai hamba Tuhan. Di Alor tersebar berita tentang seorang vikaris yang melakukan pelecehan kepada 6 anak.<sup>4</sup> Tidak hanya tentang pelecehan seksual ditemukan juga ada kasus pembunuhan yang dilakukan oleh pendeta CRT kepada temannya sendiri seperti yang diliput di dalam detik sumut,<sup>5</sup> selain kisah yang dicantumkan dalam pembahasan ini masih banyak lagi kisah tentang para pemimpin Kristen yang tidak menjadi teladan bagi orang disekitar.

Dari kisah-kisah yang ada di atas dapat terlihat bahwa seseorang mungkin bisa menjadi pemimpin ternama, menjadi pemimpin yang disegani banyak orang, menjadi pemimpin yang mempengaruhi banyak orang untuk melakukan apa yang dia inginkan, tapi kepemimpinan tidak sebatas hal-hal yang demikian. Seorang pemimpin Kristen sebaiknya

---

<sup>4</sup> NN, "Polisi Tangkap Vikaris Yang Perkosa 6 Anak Di Alor," Tribuna Pos, 2022, <https://tribunapos.net/2022/09/05/polisi-tangkap-vikaris-gereja-yang-perkosa-6-anak-di-alor/>.

<sup>5</sup> NN, "Rudolf Tobing, Eks Pendeta Muda Yang Bunuh Temannya," Detiksumut, 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6362323/rudolf-tobing-eks-pendeta-muda-yang-bunuh-temannya>.

memberikan teladan yang baik dalam kepemimpinannya, tidak memimpin dengan keinginan untuk memuaskan diri sendiri, menerapkan nilai-nilai Kristiani kepada orang-orang yang dipimpinnya, dan memimpin sesuai dengan Firman dan kehendak Tuhan (*God's truth and will*). Banyak kisah memilukan yang telah kita dengar baik dari media, bahkan yang dilihat langsung di depan mata, menjadi dorongan dalam pembahasan artikel ini dan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang lebih baik dari masa ini. Apakah kepemimpinan Musa dalam kitab Keluaran, layak dan bahkan sangat penting digunakan untuk membina pemimpin-pemimpin muda Kristen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah organisasi?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian penelitian kualitatif. Moleong mengutip tulisan Bogdan dan Taylor, bahwa kualitatif digunakan sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data dan bersifat deskriptif secara tertulis dari subjek yang diteliti.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kitab Keluaran

Kitab keluaran (*books of exodus*) adalah sebuah kitab yang berkaitan dengan keselamatan, dan pembebasan, yang menceritakan bagaimana bangsa Israel memperoleh kebebasan mereka dari Mesir di bawah pimpinan tangan Allah yang maha Kuasa.<sup>7</sup> Latar belakang historis Keluaran orang Israel dari Mesir adalah peristiwa utama sejarah keselamatan dalam perjanjian lama. Melalui peristiwa itu Allah menggenapi janji-Nya kepada para bapak leluhur Israel bahwa ia akan memberikan tanah kepada mereka dan keturunan mereka akan menjadi bangsa yang besar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>7</sup> Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Gandum mas, 1998).

<sup>8</sup> W S Lasor, *Pengantar Perjnjian Lama 2 Sastra Dan Nubuatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

Kitab keluaran berisi tentang pekerjaan Tuhan di dalam kehidupan bangsa Israel, dan dengan jelas terlihat bagaimana kehidupan Musa tertulis dalam kitab keluaran. Namun, itu bukan tujuan utama atau inti dalam pembahasan kitab keluaran ini. Melainkan Musa ialah sebagai perantara bagi Allah dan bangsa Israel dengan tujuan yaitu menyelamatkan bangsa Israel. Kata Keluaran dalam bahasa ibrani adalah “Syemat”<sup>9</sup>

Kitab keluaran sebagai salah satu Kitab dalam pentateukh, kitab Keluaran tidak berdiri sendiri sebagai karya terpisah.<sup>10</sup> Kisah yang tertulis dalam Kitab keluaran dilanjutkan dalam kitab Imamat dan Bilangan. Dari kisah perjalanan Musa, sampai ia akan mengakhiri hidupnya sebelum sampai di tanah perjanjian dan dilanjutkan oleh Yosua sebagai murid Musa sendiri. Semua hal ini dikisahkan dalam kitab keluaran dan Imamat. Allah adalah adil dan kasih, kudus, sempurna. Berbeda dengan umat Allah dari bangsa Israel yang telah jatuh dalam dosa bejat dan bobrok. Oleh karena itu Allah menitahkan hukum taurat kepada bangsa Israel. Hukum taurat yang dititahkan oleh Allah berhubungan antara Allah dengan umat Israel.

## 1. Penulis

Menurut tradisi Yahudi dan Kristen, kitab Keluaran ditulis oleh Musa.<sup>11</sup> Beberapa anggapan bahwa penulis kitab keluaran bukan hanya Musa, tetapi beberapa orang yang menjadi pengganti Musa seperti Yosua, atau imam Eleazer. Tuhan mengurapinya dengan kuasa Allah sehingga hukum taurat boleh tertuliskan di tabut perjanjian. Sekalipun bangsa Israel tidak menghiraukannya tetapi Allah tetap memakai Musa menjadi pemimpin bagi mereka.

Kitab Keluaran pada dasarnya tampil sebagai karya sastra Musa yang kegiatan penyuntingan selanjutnya dibatasi dengan modernisasi atau tempat-tempat geografis.<sup>12</sup>

Karya Musa dapat tercapai karena kuasa Tuhan. Tanpa penyertaan Tuhan Musa tidak dapat mencapai semua hal itu. Karena kita melihat bahwa pada awalnya Musa menolak panggilan dari pada Allah karena dia merasa tidak memiliki kemampuan untuk pemimpin. Tetapi Tuhan memperlengkapi semua kekurangan yang di milikinya.

---

<sup>9</sup> Lukas Adi S., *Smart Book Christianity “Perjanjian Lama”* (Yogyakarta: Andi, 2015).

<sup>10</sup> Robert, *Kitab Keluaran* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015).

<sup>11</sup> Anna Budi Kristiani, *Pengantar Perjanjian Lama* (Mojokerto: STTIAA Press, 2018).

<sup>12</sup> Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 196AD).

## a. Tahun Penulis

Para pakar yang menerima Musa sebagai penulisnya untuk sebagian atau untuk seluruh Keluaran memperkirakan bahwa karya penulisan itu dilakukan sekitar abad ke -15 atau ke-13 SM.<sup>13</sup>

## b. Penerima

Penerima kitab keluaran adalah bangsa Israel, angkatan pertama yang keluar dari Mesir. Segala isi kitab keluaran berkaitan dengan kehidupan bangsa Israel, yang mengalami perbudakan di Mesir dan juga perjalanan mereka di padang gurun.

## c. Tujuan Penulis

Kitab keluaran ditulis untuk melukiskan kesulitan-kesulitan orang Israel di Mesir dan kesetiaan Allah yang menyelamatkan mereka dari perbudakan itu.<sup>14</sup> Kitab Keluaran ditulis untuk mengisahkan perbuatan-perbuatan Allah yang terjadi pada saat Ia membawa bangsa Israel, bangsa pilihan-Nya keluar dari tanah Mesir. Kitab keluaran menunjukkan bagaimana umat Israel menjadi budak di Mesir, bagaimana kelepasan mereka, dan kehadiran mereka di padang gurun.<sup>15</sup>

Pentingnya memelihara hubungan kovenan dengan Allah dan pentingnya taurat sebagai sarana untuk membentuk dan memelihara jati diri Israel sebagai umat Allah.<sup>16</sup> Pentingnya umat percaya mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi antara Allah dan bangsa Israel sebagai gambaran bahwa Allah akan mendisiplinkan orang-orang yang memberontak dengan-Nya. Allah menyayangi umat-Nya dengan kasih karunia-Nya Ia menyelamatkan bangsa pilihan-Nya dari kesesatan melalui pendisiplinan yang telah diberikan.

## d. Struktur Kitab Keluaran

Kitab Keluaran terdiri atas beberapa bagian yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Andre W. Jhon H, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1996).

<sup>14</sup> Ana Budi Kristiani, *Pengantar Perjanjian Lama* (Mojokerto: STTIAA Press, 2018).

<sup>15</sup> Norman L. Geisler, *A Populer Survey of the Old Testament* (Michigan: Grand Rapids, 1992).

<sup>16</sup> Kristiani, *Pengantar Perjanjian Lama*, 2018.

<sup>17</sup> Wolf, *Pengenalan Pentateukh*.

## **Bagian 1: Peristiwa keluarnya Orang Israel (cerita Historis)**

Pasal 1: Penindasan Orang Israel

Pasal 2-6: Panggilan Musa

Pasal 7-11: Sepuluh Tulah

Pasal 12-18: Keluarnya bangsa Israel dan perjalanan ke Gunung Sinai

## **Bagian 2: Hukum**

Pasal 19-24: Kitab perjanjian

## **Bagian 3: Ibadah**

Pasal 25-31: Petunjuk untuk membuat kemah suci

Pasal 32-34: Ibadah sesat: Anak lembu emas

Pasal 35-40: Pembangunan kemah suci

## **e. Latar Belakang**

Bagian latar belakang membahas tentang keadaan yang ada pada saat itu, dalam bentuk sosial, masyarakat, agama, budaya, hukum, dan politik.

### **1. Sosial**

Kehidupan orang Israel kuno tampaknya berfokus pada tatanan sosial yang tidak lagi dialami pada masa modern, yang menanamkan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia yang memerlukan pertolongan.<sup>18</sup> Kitab Keluaran merupakan salah satu yang memiliki kehidupan sosial yang tinggi, di dalamnya banyak menemukan tentang sikap kepedulian sosial terhadap orang-orang yang lemah. Pada saat membuka kitab Keluaran dari pasal 1 tentang pengambilan Musa oleh putri Firaun (Kel. 1:6) itu adalah suatu bentuk kepedulian sosial yang ada di dalam kitab Keluaran. Dari sang pemimpin besar di dalam Keluaran yaitu Musa pada saat dia membela bangsanya karena ditindas oleh orang Mesir.

Kehidupan orang Israel kuno tampaknya berfokus pada tatanan sosial yang tidak lagi dialami pada masa modern, yang menanamkan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia yang memerlukan pertolongan.<sup>19</sup> Selain sikap kepedulian sosial yang ditunjukkan

---

<sup>18</sup> Philip J.King and Lawrence E. Stage, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, 1st ed. (Jakarta: BPK, 2010).

<sup>19</sup> Hayma Elphis Banggu and Yohanes Edi Gunanto, "Regenerasi Dan Kaderisasi Kepemimpinan Kristen: Sebuah Studi Kasus," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (2023): 218–31, <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.165>.

oleh Musa, kehidupan sosial kitab Keluaran juga dapat dilihat dalam Kel. 22:21-23:13 tentang perintah Allah yang ditunjukkan kepada bangsa Israel untuk memperhatikan orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Di antara mereka adalah orang asing, yang tidak memiliki tempat di tengah-tengah bangsa Israel, mereka adalah orang-orang yang mengalami situasi yang tidak aman, dan merupakan kaum minoritas, mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki perlindungan dari kelompoknya.<sup>20</sup> Perhatian terhadap kaum janda juga merupakan perhatian yang dilakukan oleh Allah melalui bangsa Israel dan kepada kaum-kaum miskin. (Kel. 22:24),

## 2. Agama

Firman Allah disampaikan kepada umat Allah juga dalam konteks pergumulan umat Allah dengan agama-agama bangsa lain pada masa itu. Corak keagamaan bangsa-bangsa di Timur tengah Kuno pada umum bersifat politeis, kepercayaan kepada banyak Tuhan. Agama yang politeistik merupakan godaan terberat yang dihadapi bangsa Israel dalam pergumulan imannya. Karena itu, tidak mengherankan kalau hukum yang pertama dari dekalog berbunyi “Jangan ada padamu Allah lain dihadapanku.” Agama bangsa Israel ialah agama yang berpusat pada Allah YHWH. Allah memanggil Israel keluar dari Mesir untuk hidup, dan mengangkat kembali pengetahuan sejati tentang keesaan Allah, maka dengan semua kepalsuan segala berhala buatan manusia diungkap<sup>21</sup>

## 3. Budaya

Budaya yang terdapat dalam kehidupan bangsa Israel pada zaman Keluaran adalah budaya patriarkh. Bagi bangsa Israel laki-laki memiliki status yang lebih tinggi daripada perempuan. Packer mengatakan bahwa budaya patriarkh bangsa Israel menganggap bahwa wanita memiliki nilai setengah dari nilai yang dimiliki oleh laki-laki.<sup>22</sup> Kebudayaan patriarkh yang ada berkembang di tengah-tengah bangsa Israel, memiliki sebuah tempat yang baik, dimana para leluhur bangsa Israel yang dipilih oleh Allah adalah laki-laki yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Dan oleh janji yang diberikan kepada para leluhur yang biasa disebut

---

<sup>20</sup> Brevard S. Childs, *The Book of Exodus. OTL (Terj.)* (Louisville: The Westminster Press, 1976).

<sup>21</sup> D. J. Williams, *New Testament History and Literature. Baker Academic.*, 2010.

<sup>22</sup> Merrill C. Tenney dan William White Jr. J.I. Packer, *Wanita Dan Kewanitaan,* Dalam *Ensiklopedi Fakta Alkitab. Vol. 2* (Malang: Gandum Mas, 2001).

patriakh yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub Allah membawa keluar bangsa Mesir dari tempat perbudakan (Kel.2:24).

#### 4. Hukum

Hukum diberikan dalam konteks pengesahan perjanjian antara Tuhan dengan bangsa Israel, untuk menentukan kewajiban-kewajiban Israel sebagai umat Allah.<sup>23</sup> Hukum yang berlaku atas semua orang tanpa pandang bulu Khususnya bagi orang-orang miskin yatim yaitu: Kesepuluh Firman, (Keluaran 20:1-17) kesepuluh Firman sebagai dasar seluruh hukum Allah, menunjukkan perhatian Tuhan akan segenap hidup Manusia. Kitab Perjanjian keluaran 20:22, Penjelasan-penjelasan lebih lengkap tentang ibadah, peraturan-peraturan sipil tentang budak, jaminan nyawa dan harta sesama manusia. Kemah Suci: didirikan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terperinci dari Allah untuk menjadi tempat dimana Tuhan hadir/diam ditengah-tengah umat-Nya. Diberikan dalam konteks pengesahan perjanjian antara Tuhan dengan bangsa Israel, untuk menentukan kewajiban-kewajiban bangsa Israel sebagai umat Allah dari kesepuluh Firman (Keluaran 20:1-17).

Ciri hukum bangsa Israel, hukum yang sama berlaku atas semua tanpa pandang bulu.<sup>24</sup> Hukum yang berlaku tanpa melihat status sebagai imam maupun rakyat biasa artinya bahwa dalam hukum tidak ada suatu pertimbangan keringanan karena dipengaruhi dengan status. Setiap pelanggaran yang telah diperbuat akan mendapatkan pendisiplinan sesuai dengan hukum yang berlaku. Hukum yang berlaku menaruh nilai tinggi pada nyawa manusia, maka tidak mengizinkan hukuman yang keterlaluan (Keluaran 21:24). Memanusiakan manusia dengan tindakan hukum yang layak sebagai pendisiplinan tidak diperlakukan seperti binatang yang akan dituntut berat dan ancaman kehilangan nyawa. Hukum bukan untuk membinasakan yang salah tetapi untuk memperbaiki yang salah keambali kejalan yang benar.

#### 5. Politik

Pada saat bangsa Israel berada di Mesir mereka hidup dalam konteks politik Firaun sebagai raja Mesir pada masa itu.<sup>25</sup> Keberadaan bangsa Israel ditengah-tengah tanah Mesir juga menunjukkan bahwa Firman Allah datang kepada bangsa Israel melalui Musa dalam

---

<sup>23</sup> Denisa Gren, *Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001).

<sup>24</sup> Kristiani, *Pengantar Perjanjian Lama*, 2018.

<sup>25</sup> Barnabas Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

konteks politik Mesir.<sup>26</sup> Penerimaan firman Allah melalui Musa menjadi latar belakang keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir. Peristiwa keluaran ini menjadi peristiwa penyelamatan Allah yang mendasari berita-berita penyelamatan lainnya.

## B. Kepemimpinan Musa dalam Kitab Keluaran

Dalam Eksposisi ini akan memberikan pemaparan tentang kepemimpinan Musa dalam kitab Keluaran. Kitab keluaran mencatat beberapa kepribadian Musa tentang kepemimpinan terhadap orang Israel dari tanah Mesir sampai ke tanah Kanaan. Kepemimpinan Musa dimulai dari panggilan Allah dalam keluaran 3:10.<sup>27</sup>

Musa memimpin bukan dengan kekuatan pribadinya tetapi atas penyertaan Tuhan. Dari awal Musa telah menyatakan bahwa ia tidak mampu melakukan semua hal itu tetapi Tuhan menetapkannya menjadi pemimpin bagi bangsa Israel. Musa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya namun dengan penyertaan Tuhan ia boleh menjadi pemimpin yang rendah hati, tegas, tepat berani. Musa adalah seorang pemimpin yang mengandalkan TUHAN, terlihat setiap kali Musa mendapat masalah dia selalu berseru kepada Tuhan.

Kepemimpinan Musa terjadi dibawah otoritas Allah, dan Musa pun melakukannya sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah sekalipun beberapa kali Musa ingin memberontak tetapi ia tetap sadar bahwa Allah yang memampukan, menolong, menyertai. Perjalanan dari Mesir ke tanah Kanaan Musa dipimpin oleh Allah bergerak sesuai dengan rencana Allah, semuanya dapat dilaksanakan dengan baik itu dengan dasar ketaatan untuk melakukan perintah Allah. Dalam bagian kepemimpinan Musa kita dapat melihat bahwa semua berdasarkan dengan ketaatan sekalipun beberapa kali ia mencoba membantah tetapi karena Musa takut akan Tuhan maka Allah yang akan berkuasa atas hidupnya.

Dalam bagian ini akan mengeksposisi tiga hal tentang kepemimpinan Musa yakni: Spiritual Musa sebagai pemimpin dalam keluaran 3:14, Gaya kepemimpinan Musa dalam Keluaran 18:21-26, Karakter Musa sebagai pemimpin bangsa Israel dalam keluaran 32:20-28. Dalam eksposisi ini menggunakan buku-buku pedoman yakni: Teologi Perjanjian Lama 1

---

<sup>26</sup> Barnabas Ludji.

<sup>27</sup> Ferry Simanjuntak, *Pemimpin Sesuai Hati Allah*, (Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa: Bandung, 2023).

oleh Christoph Barth Buku tafsiran: Pedoman Penafsiran Kitab Keluaran oleh Howard Dan, Osborn, The Four Last Books of Moses oleh John Calvin, Teologi Sistematis 1 (Doktrin Allah) Oleh Lousi Berkhof. Dan untuk analisis kata menggunakan The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon karya Francis Brown.

### 1. Keluaran 3: 14

Keluarannya 3:14 Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu." (TB).

*And God said unto Moses, I AM THAT I AM: and he said, Thus shalt thou say unto the children of Israel, I AM hath sent me unto you. (KJV).*

וַיֹּאמֶר	אֱלֹהִים	אֶל-מֹשֶׁה	אֶהְיֶה	אֲשֶׁר	אֶהְיֶה	וַיֹּאמֶר
dan berkata	TUHAN	Kepada Musa	AKU	adalah	AKU	Dan Dia berkata
כֹּה	תֹּאמַר	לְבָנֶי	יִשְׂרָאֵל			
dengan demikain	kamu akan berkata	kepada anak-anak dari	Israel			
אֶהְיֶה	שְׁלֵחַנִי	אֵלֵיכֶם:				
AKU telah mengirim saya						

Dalam perjanjian lama Allah tidak sembarangan, nama Allah menunjukkan hubungan Allah dengan umat-Nya.<sup>28</sup> Keraguan diri Musa terhadap penolakan bangsa Israel, termasuk tentang pertanyaan mereka tentang nama Tuhan, sesungguhnya ini tidak hanya sekedar bertanya tentang nama, tetapi juga sekaligus menunjukkan hubungan bangsa Israel yang telah jauh dari Tuhan. Musa dan bangsa Israel sudah menyimpang jauh dari jalan bapa leluhur mereka yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Musa belum mengenal Allah dengan baik, sehingga Musa meminta suatu tanda yang bisa di pakai untuk meyakinkan bangsa Israel, sebuah kesaksian yang diketahui oleh bangsa Israel sehubungan dengan perjanjian dengan nenek moyang mereka.<sup>29</sup>

Keluarannya 3:14 TUHAN menjawab pertanyaan Musa yang penuh keraguan dengan keyakinan, dan menaruh jawaban yang tepat kepada Musa, "AKU ADALAH AKU." הָיִה (ha.yah) ' AKU ADALAH AKU bukanlah sekedar nama melainkan nama ini adalah

<sup>28</sup> Louis Berkhof, *Systematic Theology* (London: The Banner of Truth Trust, 1969).

<sup>29</sup> John Calvin, "The Necessity of Reforming the Church," in *Selected Works of John Calvin: Tracts and Letters*, ed. Henry Beveridge, 1st ed. (Grand Rapids: Baker, 1983).

pernyataan diri Allah sebagai Allah anugerah (Louis Berkhof 1993, 71). הָיָה (ha.yah) ' dalam bahasa Ibrani ditulis dalam bentuk masa depan, orang ketiga imperfekt dari qal, yang berarti "Aku akan menjadi seperti apa Aku nantinya"<sup>30</sup>. Nama Allah yang disebutkan di dalam Keluaran 3:14 menunjukkan jaminan bahwa Allah akan menjadi milik bagi umat Israel.<sup>31</sup>

Kaitannya dengan panggilan Allah dalam memberikan kepemimpinan kepada Musa yaitu Allah menggunakan Musa untuk melakukan apa yang sudah Tuhan siapkan bagi bangsa Israel. Segala sesuatu yang dilakukan oleh Musa bagi bangsa Israel pusatnya adalah Allah sendiri. Setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan penyertaan Allah, Allah menyertai umat-Nya dengan setia, Allah selalu ada bersama-sama dengan umat-Nya, dan Musa hanya sebagai alat bagi Tuhan, untuk menyampaikan maksud-Nya kepada umat-Nya. TUHAN yang mengutus Musa adalah TUHAN yang diandalkan secara penuh.<sup>32</sup> Tuhan menyatakan nama-Nya dalam pemanggilan Musa untuk membawa Israel keluar dari tanah Mesir, menyatakan bahwa Allah hadir bersama-sama bangsa Israel.

Kepemimpinan Musa adalah dari Allah, oleh Allah, untuk Allah. Allah yang telah memanggil Musa untuk memimpin bangsa Israel (Kel. 3:10). Kepemimpinan Musa adalah oleh Allah, yang berarti Allah menyertai Musa dalam menjalankan tugasnya, Allah memperlengkapi Musa dengan segala kemampuan, dan bahkan jika dilihat secara keseluruhan kitab Keluaran, apapun yang hendak dilakukan oleh Musa kepada bangsa Israel, Musa tetap bertanya, berseru kepada Tuhan. Kepemimpinan Musa juga adalah untuk Allah. Allah mengutus Musa untuk membawa bangsa Israel Keluar dari tanah Mesir, tujuannya supaya bangsa itu bisa beribadah kepada Tuhan (band Keluaran 3:12,4:23). Orang Israel dibebaskan oleh Allah dari perbudakan di Mesir melalui Musa, tujuannya supaya mereka beribadah kepada Tuhan.<sup>33</sup>

Musa dipilih sebagai pemimpin bangsa Israel untuk menjadi wakil Allah, pihak Allah, dalam melakukan perbuatan-perbuatan-Nya besar di Mesir.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> John Calvin.

<sup>31</sup> Louis Berkhof, *Systematic Theology*.

<sup>32</sup> Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Kejadian-Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1983).

<sup>33</sup> S., *Smart Book Christianity "Perjanjian Lama."*

<sup>34</sup> D. Christoph Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

Allah sendiri yang membawa umat-Nya keluar dari Mesir, dan sama sekali semua itu terjadi bukan karena usaha Musa. Berulang kali di dalam kitab Keluaran kita menemukan Musa dan bangsa Israel berjalan sesuai titah TUHAN (Kel. 17:1), dan juga ditemukan frasa-frasa yang mengatakan dengan tangan yang kuat, tangan kanan-Nya, dan berbagai kalimat lainnya yang menunjukkan bahwa itu adalah pekerjaan Allah.

## 2. Keluaran Ayat 18:21-26

Pasal 18 ini menceritakan tentang Yitro yang sedang mengunjungi Musa sebagai orang tua. Kedatangannya memberikan nasehat kepada Musa tentang cara memimpin dengan membagi-bagi tanggungjawabnya kepada orang lain.<sup>35</sup> Pasal 18 menerapkan tentang tujuan Yitro dalam kepemimpinan Musa untuk dapat mendelegasikan tugas kepada orang-orang yang cakap,

Ayat 21

Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci pada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang (Kel.18:21).

*Exodus 18:21 Moreover thou shalt provide out of all the people able men, such as fear God, men of truth, hating covetousness; and place such over them, to be rulers of thousands, and rulers of hundreds, rulers of fifties, and rulers of tens:*

וְאַתָּה	תִּתְּנֶנּוּ	מִכָּל־הָעָם	אֲנָשֵׁי־טוֹבִים
dan kamu	kamu akan keluar melihat	dari semua oran	laki -kemampuan
laki			
וְרָאִי	אֱלֹהִים	אֲנָשֵׁי	אֱמֶת
yang takut	Tuhan laki-laki	benar	pembenci
adil			keuntungan yang tidak
וְשָׂמָת	עֲלֵהֶם	שָׂרֵי	אֲלָפִים
dan anda mengatur	atas mereka	sebagai penguasa	seribu
			penguasa
וְשָׂרֵי	מֵאֵוֹת	וְשָׂרֵי	חֲמִשִּׁים
Seratus			

<sup>35</sup> David M. Howard Jr., *Kitab Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Moody Publishers, 2013).

Cara kepemimpinan Musa. Dalam menghadapi bangsa Israel yang begitu banyak membuat Musa sebagai pemimpin tunggal mengalami kewalahan, untuk itu Yitro memberikan pemikiran (*thoughts*) kepada Musa untuk mencari צַהַר (cha.zah), melihat, mencari dengan cermat, penuh kecerdasan, dan secara harafiah menyediakan. Yitro memberikan saran kepada Musa untuk mencari orang-orang yang akan menolong, meringankan bebannya dalam kepemimpinan, tidak dilakukan secara gegabah, tidak juga hanya sekedar penilaian dari luar, melainkan melihat dengan mata hati (*of the heart*), melihat sampai ke dalam batin seseorang yang dijadikan sebagai bakal penolong Musa dalam kepemimpinannya.<sup>36</sup>

Yitro memberikan spesifikasi kepada Musa tentang orang-orang yang boleh dipilih untuk membantunya dalam menjalankan tugas kepemimpinan yaitu: *Pertama*, orang-orang yang cakap yaitu mereka yang memiliki kemampuan serta efisien dalam melakukan tugas. *Kedua*, takut akan Allah, memiliki sikap hormat kepada Tuhan, orang-orang yang akan dipilih oleh Musa adalah mereka yang melakukan tanggungjawabnya dengan takut akan Tuhan. *Ketiga*, orang-orang yang dapat dipercaya yaitu mereka yang hidup dalam kebenaran, dan tidak melakukan penipuan serta merusak keadilan dengan segala tipu daya yang diberikan. *Keempat*, yang benci kepada pengejaran suap berdasarkan tugas yang akan diberikan oleh Musa kepada orang-orang yang terpilih yaitu menjadi hakim bagi bangsa Israel, sebagai hakim mereka harus melakukan tugas seadil-adilnya tanpa menerima sogokan dari bangsa Israel yang akan diputuskan perkaranya.<sup>37</sup> Orang-orang yang sudah dipilih berdasarkan spesifikasi yang ada di atas, akan diberikan tugas untuk menjadi pemimpin kelompok-kelompok yang ada di antara orang-orang Israel, yaitu pemimpin seribu, seratus, lima puluh, dan sepuluh orang.

#### Ayat 22

Dan sewaktu-waktu mereka harus mengadili di antara bangsa; maka segala perkara yang besar haruslah dihadapkan mereka kepadamu, tetapi segala perkara yang kecil diadili

---

<sup>36</sup> Francis Brown, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon* (Oxford: Clarendon Press, 1907).

<sup>37</sup> John Calvin, *John Calvin, Harmony The Law*, 1st ed. (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, n.d.).

mereka sendiri; dengan demikian mereka meringankan pekerjaanmu, dan mereka bersama-sama dengan engkau turut menanggungnya (Kel.18:22).

Dalam pemilihan orang-orang yang tepat untuk membantu Musa dalam kepemimpinan ada hal yang harus tetap diperhatikan oleh Musa yaitu sebagai pemimpin dia tetap menjadi orang yang terdepan, Musa tidak sepenuhnya melimpahkan segala tanggungjawab itu kepada bangsa Israel yang telah dia pilih, melainkan untuk perkara-perkara besar Musalah yang menjadi pemberi solusi bagi bangsa Israel. Orang-orang yang dipilih Musa adalah mereka yang meringankan, dan menolong Musa untuk menyelesaikan masalah bangsa Israel yang jumlahnya cukup banyak.

#### Ayat 23

Jika engkau berbuat demikian dan Allah memerintahkan hal itu kepadamu, maka engkau akan sanggup menahannya, dan seluruh bangsa ini akan pulang dengan puas senang ke tempatnya." (Kel.18:23)

Dalam ayat 23 ini Yitro menekankan kepada Musa bahwa saran yang telah diberikan kepadanya boleh diikuti apabila Allah menyetujui hal tersebut, diizinkan oleh Allah. Dalam hal ini seorang pemimpin bisa menerima masukan dari siapapun tetapi walaupun demikian harus dilihat kembali apakah itu sesuai kehendak Tuhan atau tidak. Melalui pendelegasian tugas yang dilakukan oleh Musa harapannya akan memberikan kepuasan kepada orang-orang yang dipimpinya. Melalui pendelegasian wewenang yang diberikan oleh Musa itu akan membuat dia mampu melakukan tugasnya dengan baik. *יָכוֹל* (*ya.khol*) 'be able' artinya mengatasi, bertahan, memiliki kekuatan untuk menang (Francis Brown 1907, 3930). Dari kata ini terlihat bahwa salah satu yang menjadi kunci berhasilnya kepemimpinan Musa adalah pendelegasian tugas kepada orang-orang yang tepat, sehingga Musa tidak bekerja sendiri.

Musa sebagai pemimpin yang dipilih oleh Allah, juga memiliki kewajiban untuk melayani orang-orang yang dipimpin oleh-Nya, untuk itu Musa harus memiliki komitmen untuk memberikan kepuasan. Yitro memberikan keterangan bahwa dengan pembagian tugas, atau pendelegasian Musa akan memiliki waktu lebih banyak dan lebih fokus kepada suatu perkara yang besar, sehingga orang yang diadili perkaranya akan memperoleh kepuasan. Orang-orang yang datang, meminta supaya perkaranya diadili akan memperoleh damai *שְׁלוֹמ* (*sha.lom*) 'peace', yaitu ketenangan, kepuasan, dan hubungan yang baik dengan lawan

perkaranya, bahwa juga memiliki hubungan yang baik kembali dengan Allah, dan kembali ke rumahnya, kepada keluarganya dengan kepuasan.<sup>38</sup>

#### Ayat 24

Musa mendengarkan perkataan mertuanya itu dan dilakukannyalah segala yang dikatakannya (Kel.18:24).

Exodus 18:24 So Moses hearkened to the voice of his father in law, and did all that he had said.

Kel. 18:24 Musa mendengarkan perkataan mertuanya itu dan dilakukannyalah segala yang dikatakannya. Kata mendengarkan dalam bahasa Ibrani adalah שמעו (*shama*) dalam bahasa Inggris obey. Artinya mendengarkan, memperhatikan, taat, memperhatikan dengan niat yang berarti bukan dengan paksaan. Saran yang diberikan oleh Yitro kepada Musa dilakukan sepenuhnya tidak ada satupun diantaranya yang diabaikan “and did all that he had said”. Sekalipun Allah telah mengangkatnya menjadi seorang pemimpin besar namun tidak memandang rendah mertuanya, kita jelas melihat ketulusan kasih dan kerendahan hatinya.<sup>39</sup>

#### Ayat 25

Dari seluruh orang Israel Musa memilih orang-orang cakap dan mengangkat mereka menjadi kepala atas bangsa itu, menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang.

Musa memilih orang-orang untuk membantu dirinya melakukan tugas kepemimpinannya, dalam hal ini Musa tidak melakukan dengan sembarang, Musa memilih orang-orang yang cakap. Musa memiliki kemampuan manajemen yang baik, menyusun sebuah struktur organisasi yang baik, memilih orang-orang yang tepat dalam pendelegasian. Musa melakukan pemberdayaan dan pendelegasian kepada rakyat Israel, dalam hal pemberdayaan ini yang utama diperhatikan adalah kecakapan, yang dimaksud adalah kemampuan untuk melakukan kehendak Allah, dan ketetapan Allah. Mengajarkan tentang

---

<sup>38</sup> Francis Brown, *The New Brown Driver Briggs Gesenius Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1917).

<sup>39</sup> Ayu Dewi Permatasari Efraim Da Costa, “Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Masa Kini,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 4 No. (2022): 122.

ketetapan Allah penting dalam memberdayakan, untuk meningkatkan kapasitas serta tanggungjawab dalam memimpin sesuai dengan ketetapan-ketetapan Allah.<sup>40</sup>

Ayat 26

Mereka ini mengadili di antara bangsa itu sewaktu-waktu; perkara-perkara yang sukar dihadapkan mereka kepada Musa, tetapi perkara-perkara yang kecil diadili mereka sendiri.

Pendelegasian adalah suatu sistem yang teratur dan jelas, bukan hanya sekedar melimpahkan tugas kepada orang lain tanpa suatu kepastian. Di dalam ayat 26 dicatat dengan jelas bahwa orang-orang yang dipilih oleh Musa bertugas untuk menyelesaikan masalah-masalah kecil, dan Musa bertugas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang besar.

### 3. Keluaran 32:20-28

Ayat 20

(TB) Sesudah itu diambilnyalah anak lembu yang dibuat mereka itu, dibakarnya dengan api dan digilingnya sampai halus, kemudian ditaburkannya ke atas air dan disuruhnya diminum oleh orang Israel

Keluaran 32 membahas tentang bangsa Israel yang tidak sabar menunggu Musa turun dari gunung, kemudian bangsa Israel membuat patung lembu emas untuk mereka sembah. Patung lembu emas dijadikan allah oleh bangsa Israel, mereka beribadah kepada patung lembu emas . Tindakan yang diambil Musa adalah tidak kompromi dengan dosa bangsa Israel, dan tidak membiarkan dosa itu terus ada di tengah-tengah bangsa Israel, bahkan Musa membakar lembu emas itu dan memberikan mereka minum, itu artinya bangsa Israel dikutuk dan menerima hasil dari dosa yang mereka lakukan.<sup>41</sup>

Ayat 21

(TB) Lalu berkatalah Musa kepada Harun: "Apakah yang dilakukan bangsa ini kepadamu, sehingga engkau mendatangkan dosa yang sebesar itu kepada mereka?"

וַיֹּאמֶר	מֹשֶׁה	אֶל-אַהֲרֹן	מַה-עָשִׂיתָ	לָךְ	הָעָם הַזֶּה
dan berkata	Musa	kepada Harun	apa melakukan	kamu	orang ini
כִּי-הֵבֵאתָ	עִלְיָו	הַטָּאָה	גְּדֹלָה:		
yang telah anda bawa	pada mereka.				

<sup>40</sup> Hergyana Saras Ningtyas, "Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18:18-24," *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* Volume6,No (2021): 21.

<sup>41</sup> Robert M. Paterson, *Taf. Alk. Kitab Keluaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

Musa mempertanyakan kepada saudaranya Harun tentang apa yang telah dia lakukan terhadap bangsa Israel. Harun telah mendatangkan dosa besar bagi bangsa Israel גדול (ga.dol) 'great: large' artinya besar, mengganti. Harun telah mencoba untuk menggeser, dan menggantikan posisi Allah dengan caranya sendiri. Harun adalah saudara Musa sendiri, telah berbuat dosa namun Musa tetap mengambil tindakan untuk sama sekali tidak kompromi dengan dosa, tidak melemahkan hatinya. Musa yang telah dipilih Allah untuk menolong bangsa Israel, dalam kepemimpinannya mengambil tindakan yang tidak kompromi dengan dosa tidak mempertahankan kepemimpinannya dengan mengorbankan kekudusan, kebenaran, dan tujuan Allah.<sup>42</sup>

Ayat 22-24

Tetapi jawab Harun: "Janganlah bangkit amarah tuanku; engkau sendiri tahu, bahwa bangsa ini jahat semata-mata (Ayat 22)

Mereka berkata kepadaku: Buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir — kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia (Ayat 23).

Lalu aku berkata kepada mereka: Siapa yang empunya emas haruslah menanggalkannya. Mereka memberikannya kepadaku dan aku melemparkannya ke dalam api, dan keluarlah anak lembu ini." (Ayat 24)

Harun berusaha untuk meluluhkan hati Musa dengan berkata janganlah bangkit amarahmu, perkataan Harun seperti ini seakan mengajak Musa untuk bersekongkol, untuk kompromi dengan dosa yang telah dibuat oleh Harun terhadap bangsa Israel. Harun berusaha untuk meyakinkan Musa dengan cara menyinggung dosa-dosa yang pernah mereka lakukan sebelumnya ia berkata "engkau sendiri tahu, bahwa bangsa ini jahat semata-mata". Selanjutnya yang dilakukan Harun adalah melimpahkan kesalahan kepada bangsa Israel dan seolah dirinya tidak bersalah. Harun menggunakan kata "mereka," perbuatan Harun adalah sebuah tindakan yang tidak bertanggungjawab, tetapi semua alasan yang diberikan oleh Harun tidak diterima oleh Musa, dan memilih untuk tetap berjalan di dalam kebenaran.

Ayat 25-28

---

<sup>42</sup> Christoph Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1*.

Ayat 25-28 berbicara tentang tindakan Musa yang sama sekali tidak kompromi dengan dosa yaitu menghadapkan bangsa Israel pada murka Allah. Musa tidak bermain-main dengan dosa sama seperti Allah juga tidak bermain-main dengan dosa. Seperti konteks dekat terkait dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel yaitu dalam Kel. 20, hukum taurat kedua bahwa Allah adalah Allah yang cemburu, maka hal itu dilakukan oleh Allah bagi setiap yang membuat patung.<sup>43</sup> Musa sebagai pemimpin tidak menyembunyikan sama sekali kesalahan yang telah dibuat oleh bangsa itu, dia tidak mau bersekongkol dengan mereka untuk tidak marah terhadap dosa yang telah diperbuat.

Musa memperhadapkan bangsa Israel di dalam murka Allah tanpa pandang bulu. Tetapi di ayat 26 juga dapat dilihat bagaimana Musa sebagai pemimpin mengenal Allah yang penuh kasih dan keadilan, sehingga Musa mengatakan siapa yang berpihak kepada Allah datanglah kepadaku. Suku Lewi adalah suku Musa sendiri, mereka memilih untuk berpihak pada Allah, dan segera kembali ke kesetiaannya kepada Tuhan. Orang-orang yang terbunuh sebanyak 3000 orang itu adalah mereka yang tetap memilih untuk melawan Musa.<sup>44</sup> Dalam hal ini Musa mengambil sikap yang tepat, tidak berkompromi terhadap bangsa Israel. Musa bukanlah pemimpin yang diatur oleh perasaan kasihan, yang dipertahankan oleh Musa adalah kebenaran. Musa tidak memperdulikan seberapa banyak harta yang telah dikorbankan oleh bangsa Israel untuk membuat patung lembu emas itu. Musa tidak ikut serta menyetujui perbuatan bangsa Israel yang menduakan Allah.

## KESIMPULAN

*Moses leadership in the book of exodus: it's implementation in organizational development* berdasarkan hasil eksposisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. *God Centered Leadership*

---

<sup>43</sup> J. I. Packer, *Knowing God, Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008).

<sup>44</sup> Barnes Note, *The Bible Commentary* (London: Printed and bound in the United States of America, 1879).

Allah memanggil Musa menjadi pemimpin bagi bangsa Israel untuk membawa mereka ke tanah perjanjian dan agar Umat Allah bersekutu dengan Dia. Tujuan Allah memanggil Musa menjadi pemimpin supat umat pilihanNya Kembali kepadaNya dan memulikan Dia. Kepemimpinan Musa merupakan kepemimpinan yang berpusat pada Allah. Dalam hal ini Allah yang akan menjadi *Centered Leadership*.<sup>45</sup> Dalam Keluaran 3:13, menyampaikan tanggapan Musa kepada Allah, yang memintanya untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir “lalu Musa berkata kepada Allah tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka; Allah nenek moyangmu telah mengutus aku padamu, dan mereka bertanya kepadaku bagaimana tentang namanya? Apakah yang harus kujawab kepada mereka”. Hal ini menyampaikan bahwa apakah yang harus dilakukan oleh Musa jika mereka akan bertanya siapakah yang menyuruhnya untuk datang membawa keselamatan bagi bangsa Israel itu sendiri.

Dalam ayat 14 Menunjukkan satu alasan, kedatangan Musa adalah membawa keselamatan bagi bangsa Israel ialah Allah “Firman Allah kepada Musa: “AKU ADALAH AKU. Lagi firman-Nya: Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.” Ayat ini menyampaikan tentang jawaban dari pertanyaan Musa dari ayat 13, menyampaikan kepada bangsa Israel bahwa Allah yang telah mengutusNya. Dari jawaban ini menerapkan bahwa Musa datang kepada bangsa Israel atas perintah Allah, dibawah naungan Allah, dan atas nama Allah. Musa datang memenuhi perintah Allah, untuk menyampaikan kabar keselamatan bagi bangsa Israel yaitu membawa mereka keluar dari tanah Kanaan suapaya Bangsa Israel beribadah kepada Allah.

## 2. *Delegative Leadership*

Delegasi adalah suatu pelimpahan wewenang yang umumnya diberikan oleh atasan kepada bawahannya.<sup>46</sup> Pendelegasian dilakukan untuk mendapatkan keringanan dalam menjalankan tugas dan memperbanyak pekerja-pekerja yang aktif dalam bagian-bagian tertentu.

---

<sup>45</sup> Sрни M. Iskandar. Zai, Vinus Sri Wahyuni, Hana Suparti, “Regeneration of Moses Leadership Based on The Book of Numbers 27:15-23 For Gkju Ministers in the Three Sub-Districts of Pacet, Gondang and Dlanggu Mojokerto East Java.,” *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* Volume 6, no. Issue 5 (2024).

<sup>46</sup> Daniel David Yanto, *Pengantar Managemen*. (Padang: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022).

Dalam keluaran 18:21-26, diketahui bahwa atas anjuran Yitro, imam di Midian, Musa mengangkat pemimpin untuk kelompok seribu orang, seratus orang, lima puluh orang, dan sepuluh orang.<sup>47</sup> Yitro memberikan nasehat kepada Musa supaya Musa mendelegasikan tugas kepada orang-orang yang cakap diseluruh bangsa-bangsa, takut akan Tuhan. Musa sebagai pemimpin mampu dan mau melakukan nasehat dari Yitro dengan tujuan mendapatkan keringanan dalam menjalankan tugas.

Dalam ayat 21, terdapat penekanan tentang nasehat Yitro, bahwa Musa harus mencari orang-orang yang cakap untuk menjadi pemimpin bagi bangsanya. Sebab dalam ayat 23 menyatakan bahwa Allah akan menyertai Musa dan bangsa Israel akan pulang dengan puas, senang kembali tempatnya sukacita. Musa mendapatkan keringanan dan disertai oleh Tuhan.

Pemimpin tidak dapat mengerjakan semua hal itu dengan sendiri, melainkan harus mendelegasikan sebagian tugas-tugasnya kepada pemimpin menengah atau pengikutnya.<sup>48</sup> Betapa pentingnya pendelegasian dalam kepemimpinan, melalui pendelegasian melibatkan beberapa dari anggota untuk dipercayakan dalam suatu bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Seorang pemimpin tidak dapat melakukan semua tugas tanpa bantuan dari orang lain atau anggotanya. Itu pentingnya pemimpin mendelegasikan tugas, dengan bahasa sederhanya membagi tugas kepada bawahannya untuk mendapatkan keringanan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Usaha pendelegasian membuat tugas-tugas berat menjadi ringan dan terlebih bagi pemimpin itu sendiri, akan mengurangi beban serta menunjang kemajuan-kemajuan pekerjaan.<sup>49</sup>

### 3. Uncompromising Leadership

Dosa adalah kebalikan dari maksud-maksud Allah untuk umat manusia. Keinginan Allah benar dan benar bagi setiap umat-Nya. Namun yang cenderung manusia lakukan adalah hidup dalam kenikmatan dosa, menjalankan hidupnya dengan kehendaknya sendiri tanpa rasa takut dengan Allah.

Manusia mengalami kehancuran sebab hidup dalam dosa dengan mempertahankan kenikmatan duniawi dibanding dengan membengun relasi dengan Allah sang pencipta.

---

<sup>47</sup> Tumpal Hutahean, "Ciri Kepemimpinana Musa Keluaran 32:11," Teologi Reformed, n.d.

<sup>48</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012).

<sup>49</sup> Burke Dale, *How to Lead* (Malang: Literatur SAAT, 2005).

**Waine** berpendapat bahwa dosa adalah kemurtadan, yaitu terjatuh dari yang sebelumnya dari keadaan yang baik. Dosa muncul karena murtad berbalik arah dari yang benar dengan keinginan untuk menikmati hidup duniawi. Dunia penuh dengan godaan yang dapat menggoncangkan iman orang-orang percaya jika tidak memiliki dasar iman yang benar.

Bangsa Israel mendustai Allah dengan membuat patung lembu emas bagi mereka sebagai pengganti Allah yang akan mereka sembah. Semua bahan yang mereka pakai untuk membuat patung anak lembu emas itu, dari emas perak yang mereka kumpulkan melalui Harun. Harun sebagai Imam, pembimbing rohani bagi bangsa Israel tetapi ia telah ikut serta membuat patung lembu emas itu bagi bangsa Isarel.<sup>50</sup> Bangsa Israel mendustai Allah dengan perbuatan mereka yang tidak terpuji di hadapan Allah. Allah yang telah menolong mereka dari perbudakan dan Allah yang memelihara mereka dari tanah Mesir tetapi sebaliknya mereka melakukan hal yang bertantangan dengan Allah sehingga mereka jatuh dalam dosa yang besar.

Allah sangat membenci dosa, dan tidak pernah berkompromi dengan perbuatan-perbuatan manusia yang keji. Allah tegas untuk menegur, membersihkan diri umatnya dari segala kejahatan. Kehendak Allah dalam kehidupan Musa untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel yaitu untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir ke tanah Kanaan untuk memuliakan nama Allah. Musa menjadi pemimpin yang dikehendaki oleh Allah, dengan karakter yang tidak kompromi terhadap dosa. Musa yang takut akan Allah tetap mempertahankan imannya sebagai pemimpin yang telah dipanggil Allah di antara bangsa Israel, marah dengan perbuatan yang telah mendustai Allah tetapi Harun sebagai saudara Musa telah ikut serta membuat patung lembu emas. Harun yang telah dipercayakan oleh Allah untuk mendampingi Musa telah ikut serta mendustai Allah bersama-sama dengan bangsa Israel.

Dalam keluaran 32: 20, “sesudah itu diambillnyalah anak lembu yang dibuat mereka itu, dibakaranya dengan api dan digilingnya sampai halus, kemudian ditaburkannya ke atas air dan disuruhnya diminum oleh bangsa Israel.” Hal ini menyampaikan tentang tindakan Musa pada saat ia menemukan orang Isarel menyembah berhala, mendustai Allah, dengan kemewahan mereka membuat patung lembu emas dan ketidak sabaran atas kedatangan Musa.

---

<sup>50</sup> J.S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Yogyakarta: ANDI, 2021).

Dalam bagian ini *Moses did not participate in approving Israel's acts of abomination against God* atau dengan kata lain *Uncompromising Leadership*. Dengan ketaatannya, tidak mau kompromi dengan bangsa Israel tetapi dia bertindak atas kebenaran sesuai yang dikehendaki oleh Allah, untuk menghancurkan patung lembu emas yang sudah dibuat bangsa Israel. Musa tidak takut mengambil keputusan untuk menghancurkan patung lembu emas itu, sebab tindakan bangsa Israel telah menodai Allah. Sebab Musa adalah pribadi yang takut akan Tuhan, segala tindakan yang jahat, Musa tidak ikut serta menyetujuinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Hill & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 196AD.
- Banggu, Hayma Elphis, and Yohanes Edi Gunanto. "Regenerasi Dan Kaderisasi Kepemimpinan Kristen: Sebuah Studi Kasus." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (2023): 218–31. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.165>.
- Barnabas Ludji. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Childs, Brevard S. *The Book of Exodus. OTL (Terj.)*. Louisville: The Westminster Press, 1976.
- Christoph Barth, D. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Dale, Burke. *How to Lead*. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- David M. Howard Jr. *Kitab Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Moody Publishers, 2013.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.
- Efraim Da Costa, Ayu Dewi Permatasari. "Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Masa Kini." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 4 No. (2022): 122.
- Ferry Simanjuntak. *Pemimpin Sesuai Hati Allah*. Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa: Bandung, 2023.
- Francis Brown. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Oxford: Clarendon Press, 1907.
- . *The New Brown Driver Briggs Gesenius Hebrew and English Lexicon*. Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1917.

- Gren, Denisa. *Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Kejadian-Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1983.
- H, Andre W. Jhon. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Hergyana Saras Ningtyas. "Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18:18-24." *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* Volume6, No (2021): 21.
- Hutahean, Tumpal. "Ciri Kepemimpinana Musa Keluaran 32:11." *Teologi Reformed*, n.d.
- J. I. Packer. *Knowing God, Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- J.I. Packer, Merrill C. Tenney dan William White Jr. *Wanita Dan Kewanitaan," Dalam Ensiklopedi Fakta Alkitab. Vol. 2*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- J.King, Philip, and Lawrence E. Stage. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. 1st ed. Jakarta: BPK, 2010.
- John Calvin. *John Calvin, Hamony The Law*. 1st ed. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, n.d.
- . "The Necessity of Reforming the Church." In *Selected Works of John Calvin: Tracts and Letters*, edited by Henry Beveridge, 1st ed. Grand Rapids: Baker, 1983.
- Kristiani, Ana Budi. *Pengantar Perjanjian Lama*. Mojokerto: STTIAA Press, 2018.
- Kristiani, Anna Budi. *Pengantar Perjanjian Lama*. Mojokerto: STTIAA Press, 2018.
- Lasor, W S. *Pengantar Perjnjian Lama 2 Sastra Dan Nubuatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Louis Berkhof. *Systematic Theology*. London: The Banner of Truth Trust, 1969.
- Lumbanraja, Maslan dan Auo Nainggolan. *Kepemimpinan Pewartaan Firman Dan Jemaat*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Minandar, J.S. *Surat Pertama Korintus*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- NN. "Polisi Tangkap Vikaris Yang Perkosa 6 Anak Di Alor." *Tribuana Pos*, 2022. <https://tribuanapos.net/2022/09/05/polisi-tangkap-vikaris-gereja-yang-perkosa-6-anak-di-alor/>.
- . "Rudolf Tobing, Eks Pendeta Muda Yang Bunuh Temannya." *Detiksumut*, 2022.

<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6362323/rudolf-tobing-eks-pendeta-muda-yang-bunuh-temannya>.

Norman L. Geisler. *A Populer Survey of the Old Testament*. Michigan: Grand Rapids, 1992.

Note, Barnes. *The Bible Commentary*. London: Printed and bound in the United States of America, 1879.

Richard, Henry dan. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2005.

Robert. *Kitab Keluaran*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Robert M. Paterson. *Taf. Alk. Kitab Keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.

S., Lukas Adi. *Smart Book Christianity "Perjanjian Lama."* Yogyakarta: Andi, 2015.

Surbakti. *Manajemen Dan Kepemimpinan, Hati Nurani*. Jakarta: PT ELex Media komputindo Kelompok Gramedia, 2012.

Williams, D. J. *New Testament History and Literature*. Baker Academic., 2010.

Wolf, Herbert. *Pengenalan Pentateukh*. Gandum mas, 1998.

Yanto, Daniel David. *Pengantar Managemen*. Padang: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022.

Zai, Vinus Sri Wahyuni, Hana Suparti, Sрни M. Iskandar. "Regeneration of Moses Leadership Based on The Book of Numbers 27:15-23 For Gkјw Ministers in the Three Sub-Districts of Pacet, Gondang and Dlanggu Mojokerto East Java." *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* Volume 6, no. Issue 5 (2024).